

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi pada Perusahaan IDX30

Nadia Syahputri.S
Indah Permata Sari Lubis
Angel Monika Kristi Samosir

Affiliation:
Universitas Mikroskil

Corresponding email
nadiasyahputri08@gmail.com
indahpermata1963@gmail.com
angelmonikasamosir@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 19-05-2025
Accepted: 20-05-2025
Published: 01-07-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian, salah satunya melalui indeks IDX30 yang mencerminkan kinerja independen-perusahaan. Investor menggunakan analisis rasio keuangan seperti Current Ratio, DER, NPM, GPM, dan TATO untuk menilai kinerja dan potensi laba independen. Namun, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh ukuran independen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan ukuran independen sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran Perusahaan menjadi moderasi pada Perusahaan Indexs IDX30 periode 2021-2024. Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Teknik purposive sampling. Rasio Keuangan yang dianalisis meliputi Current Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya Gross Profit Margin yang berpengaruh negative signifikan, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Ukuran Perusahaan juga tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba,

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hanya *Gross Profit Margin* yang berpengaruh negative signifikan, sementara variabel lainnya tidak. Ukuran independen juga tidak memoderasi hubungan tersebut.

Kata kunci: CR; DER; GPM; NPM; TATO

Pendahuluan

pasar modal berperan penting dalam mendukung Pembangunan ekonomi suatu negara karena menjadi sarana pengalokasian dana dari pihak investor kepada pihak emiten. Salah satu komponen utama pasar modal yaitu pasar saham yang merupakan tempat diperjualbelikannya surat berharga kepemilikan Perusahaan atau saham. Pasar saham di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan berbagai indexs yang menjadi acuan dari seorang investor, salah satunya ialah indexs IDX30. IDX30 merupakan indexs yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki protabilitas tinggi, solvabilitas baik, dan pertumbuhan laba stabil dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. (IDX, 2023)

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam IDX30 berasal dari berbagai sektor seperti keuangan, energi, consumer, infrastruktur, dan manufaktur. Adapun contoh perusahaannya PT Bank Takya Indonesia (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) menjadi indicator sentiment pasar saham Indonesia. Pemahaman terhadap pergerakan saham-saham dalam indeks IDX30 dalam kurun waktu 2021-2024 yang diwarnai oleh berbagai dinamika ekonomi dan geopolitik global. Menurut Sutrisno dan Wahyuni (2022), “*rebound pasar saham pasca pandemi menunjukkan bahwa sektor-sektor utama seperti perbankan, telekomunikasi, dan energi mampu beradaptasi secara cepat dengan kondisi new normal*” (Sutrisno, 2022).

Investor sangat berhati-hati dalam menanamkan dananya dalam Perusahaan yang di investasinya dikarenakan ketidakpastian harga saham di pasar modal. Salah satunya ialah dasar pertimbangan dalam pengambilan Keputusan investasi, dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan independen. Analisis biasanya dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang dimaksudkan untuk membantu investor mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja independen (Bringham, 2013). Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi dan kinerja keuangan 317ndependen melalui data yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Harahap (2015), “rasio keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan dan kelemahan posisi keuangan independen dalam satu periode tertentu” (Harahap, 2015)

Laporan keuangan tahunan mencerminkan kinerja independen pada periode tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam system informasi akuntansi yang menyajikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi yang dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan Keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. (Sudana, "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik", 2011). Penelitian ini lebih menekankan pada rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan suatu Perusahaan melalui laporan keuangan. Rasio keuga memiliki beberapa kelompok yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, protabilitas dan rasio pasar(Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 2016).

Rasio keuangan dalam penelitian ini dapat diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar. Banyak kewajiban jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan mengukur proporsi pendanaan Perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan menilai efektifitas suatu Perusahaan dalam menggunakan total asset untuk menghasilkan penjualan dan *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan seberapa besar laba kotor dari penjualan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2018).

Rasio keuangan berperan penting dalam kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan laba Perusahaan tidak hanya ditentukan dengan rasio keuangan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan sering kali dijadikan sebagai variable moderasi dalam kinerja keuangan. Ukuran Perusahaan merupakan faktor penting yang data moderasi hubungan antara rasio keuangan dan kinerja (Brigham, 2014). Namun demikian, terdapat temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Menemukan terdapat pengaruh signifikan dari rasio keuangan terhadap

pertumbuhan laba. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan mempertimbangkan peran moderasi ukuran Perusahaan.

Studi Literatur

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan Perusahaan dalam menjalankan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Perhitungan rasio lancar tersebut dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Komponen dari aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, biaya dibayar dimuka dll tergantung pada perusahaannya (Sujarwen, 2022).

Rasio ini mencerminkan keamanan keuangan jangka pendek Perusahaan. Semakin tinggi nilai *current asset* semakin tinggi pula kemampuan Perusahaan membayar utangnya yang sudah dalam jatuh tempo. Rasio ini juga menjadikan salah satu indikator dalam analisis likuiditas Perusahaan. Situasi Perusahaan yang nilai rasionya dibawah 1,0 berarti total kewajiban jangka pendek Perusahaan lebih besar daripada asset lancarnya, hal ini membuat Perusahaan berarti tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya jika ditagih semua sekaligus dan ini dapat mencerminkan adanya permasalahan dengan asset lancara karena ketidakefisien dalam mengelola kas maupun piutangnya. (Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, 2016).

Rumus *Current Ratio* seagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio Hutang terhadap ekuitas (Total Debt to Equity Ratio) merupakan suatu perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, independen untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar Perusahaan menggunakan dana dari pihak luar (hutang) dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik independen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ini mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya menggunakan modal yang dimilikinya. Jika Perusahaan memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi, hal ini berarti Perusahaan memiliki beban hutang yang cukup besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga Perusahaan mampu untuk melunasi hutang-hutang perusahaannya. *Total Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai stabilitas Perusahaan dengan rasio yang dianggap lebih sehat secara financial karena memiliki struktur pendanaan yang optimal (Sujarwen, 2022)

Rumus *total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. *Gross Profit Margin*

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) merupakan perbandingan antar penjualan laba bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan Tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio GPM ini menggambarkan presentase keuntungan yang

diperoleh pada independen dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya langsung dari produksi barang dan jasa yang telah dijual. Margin laba kotor atau GPM menunjukkan seberapa efisien suatu independen menghasilkan laba dari aktivitas.

Gross Profit Margin mengukur selisish antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk jasa dengan biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang. Margin laba kotor juga menjadi indicator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai protabilitas dasar dari suatu Perusahaan. *Gross Profit Margin* tidak hanya menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan, tapi juga menjadi dasar dari daya saing dalam Perusahaan-perusahaan (Sujarwen, 2022)

Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Total Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Total Assets Turnover

Total *asset turnover* merupakan dana yang tertahan dalam aktiva untuk berputar dalam satu periode yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Rasio TATO menggambarkan seberapa efektif seluruh asset yang dimiliki independen yang merujuk pada total investasi independen dalam bentuk asset tetap atau asset lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan. TATO juga menjadikan alat ukur untuk meniali sejauh mana manajemen mampu mengelola sumber daya ekonomi suatu independen yang efisien. Perusahaan yang efisien yang memiliki Tingkat perputaran aet yang tinggi dalam pengolaan moda yang diiventasinya. Hal ini bukan hanya mencerminkan efisiensi internal independen, namun menjadi indicator yang digunakan sebagai evaluasi kinerja dan pengambilan Keputusan bisnis yang tepat (Sujarwen, 2022).

Rumus Total *asset turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pnejualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. Net Pofit Margin

Margin laba bersih (Net Profit Margin) merupakan rasio protabilitas untuk mengukur seberapa besar keuntungan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam masa penjualan. Rasio NPM disajikan dalam presentase yang menggambarkan hubungan antara laba bersih setelah dikurangi oleh beban operasional. Rasio NPM mencerminkan efisiensi keseluruhan operasional independen dalam menghasilkan keuntungan setelah semua kewajiban keuangan ndapat diselesaikan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar proporsi pendapatan yang ditahan sebagai keuntungan independen (Manulang, 2016).

Rumus *Net Pofit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Total Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan indicator dalam menilai kinerja keuangan suatu independen dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba ini imengacu pada Tingkat perkembangan laba bersih perusahaan dari

satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba ini mencerminkan kemampuan independen dalam meningkatkan penjualan perluasan pasar.

Pertumbuhan laba mendeskripsikan independen apabila tren peningkatan labanya secara konsisten, maka manajemen dari independen tersebut efisien. Tapi sebaliknya juga pertumbuhan laba secara berkelanjutan, hal ini akan menyebabkan independen adanya permasalahan internal (Harahap & syafri, 2016)

Rumus Pertumbuhan Laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu yang menggambarkan skala atau kapasitas suatu independen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ukuran independen dapat ditentukan berdasarkan beberapa indikator utama yang menggambarkan berapa besar dan kecilnya suatu usaha yang dijalankan oleh independen. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur ukuran independen yaitu dengan total asset yang dimiliki oleh independen dalam satu periode tertentu (Almas Rizqy Ghassani, 2018).

Rumus Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan Gambaran secara factual dan akurat mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif ini bersifat objektif karena berfokus pada pengumpulan data dan analisis data numerik dalam jumlah besar untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan lima variabel independent (*Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*) dan Variabel dependen (Pertumbuhan laba), serta Ukuran independen sebagai moderasi yang akan diukur pengaruhnya menggunakan metode kuantitatif

penelitian ini telah menganalisis 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling* yang Dimana Teknik yang mengandalkan pertimbangan subjektif peneliti dalam memilih sampel yang paling informatif.

Table 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024	45
Kriteria:	

1. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada periode 2021-2023	(11)
2. Perusahaan yang tidak berturut-turut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	(1)
jumlah sampel	33
jumlah pengamatan 33 x 4	132

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Nilai Selisish Mutlak dengan memakai aplikasi pengolahan data SPSS versi 25. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji nilai selisish mutlak untuk menganalisis Variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Adapun model regresi pertama yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

a : *Kostanta*

X1 : *Current Asset*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Asset turnover*

X4 : *Gross Profit Margin*

X5 : *Net Profit Margin*

β_1 - β_5 : Koefisien regresi masing-masing 321ndependl independen

e : Standar error

Untuk menguji kemampuan variable moderasi dalam mempengaruhi independl independen terhadap 321ndependl dependen, dilakukan dengan uji Nilai Selisih Muthlak. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6Z + \beta_7|X_1-Z| + \beta_8|X_2-Z| + \beta_9|X_3-Z| + \beta_{10}|X_4-Z| + \beta_{11}|X_5-Z| + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan laba

a : Konstanta

β_1 - β_{11} : Koefisien regresi

X1 : Nilai *Standardized* Skor *Current Asset*

X2 : Nilai *Standardized* Skor *Debt to Equity Ratio*

X3 : Nilai *Standardized* Skor *Total Asset turnover*

X4 : Nilai *Standardized* Skor *Gross Profit Margin*

X5 : Nilai *Standardized* Skor *Net Profit Margin*

Z : Nilai *Standardized* Skor Ukuran Perusahaan

|X1-Z| : Nilai *absolut* perbedaan antara *Current Asset* dan Ukuran Perusahaan

|X2-Z| : Nilai *absolut* perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan

|X3-Z| : Nilai *absolut* perbedaan antara *Total Asset turnover* dan Ukuran Perusahaan

|X4-Z| : Nilai *absolut* perbedaan antara *Gross Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan

|X5-Z| : Nilai *absolut* perbedaan antara *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan

e : Standar error

Hasil

Uji Normalitas

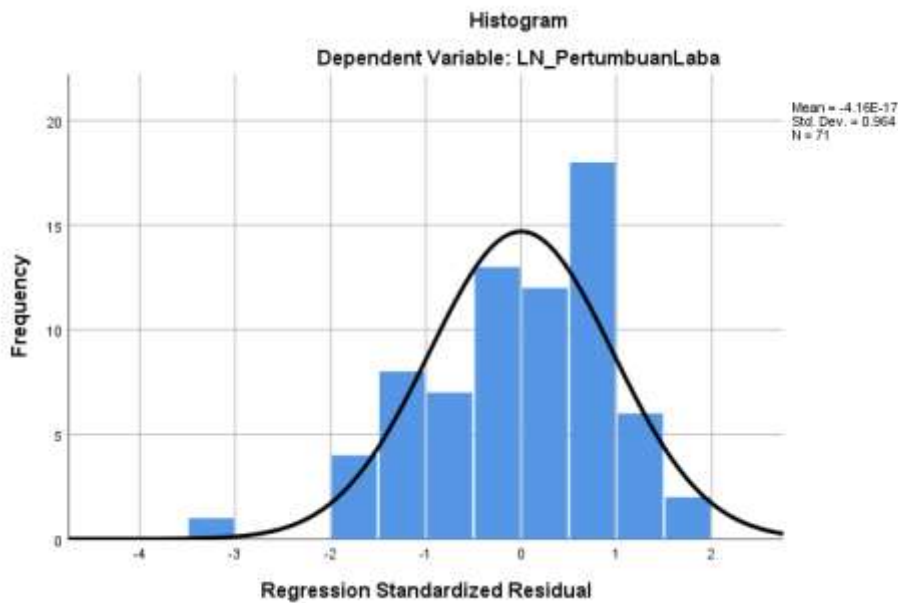
Table 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.21144716	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.055	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.557 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.544
		Upper Bound	.569

Berdasarkan table 2 diatas dapat dilihat hasil *Kolmogrov-Sminov* memperoleh nilai signifikan (*Monte Carlo Sig (2-tailed) Sig.*) dengan nilai sebesar 0,557 dimana signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,557 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Figure 1 Histogram



Berdasarkan gambar 1 grafik Histogram setelah *Trimming* dan *Transformasi* data mengikuti kurva normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

Uji MULTIKOLONIERITAS

Table 3 Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.289	.720		-.401	.690		
	LN_TATO	.002	.102	.004	.023	.982	.551	1.815
	LN_NPM	.383	.337	.235	1.135	.260	.298	3.357
	Zscore: Current Ratio	.353	1.763	.025	.200	.842	.845	1.183
	Zscore: Debt to Equity	-.529	2.655	-.030	-.199	.843	.547	1.829
	Zscore: Gross Profit Margin	-2.277	.778	-.566	-2.926	.005	.341	2.931

a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel Independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independent.

Uji HETEROSKEDASTISITAS

Table 4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.512	1.121		-.457	.649
	LN_TATO	-.298	.159	-.297	-1.872	.066
	LN_NPM	.590	.525	.243	1.124	.265
	Zscore: Current Ratio	-1.870	2.745	-.087	-.681	.498
	Zscore: Debt to Equity	-7.590	4.135	-.292	-1.836	.071
	Zscore: Gross Profit Margin	-.720	1.212	-.120	-.594	.554

a. Dependent Variable: UjiPark

Tabel 4 ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara independe antara variabel-variabel independent tersebut terhadap variabel residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, karena tidak ditemukan pola yang signifikan antara variabel independent dengan varians galat (residual).

Uji Autokorelasi

Table 5 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06579
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	16
Z	-4.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Median

Tabel 5 Runs Test di atas menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.000, yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Artinya, residual dari model tidak tersebar secara acak, melainkan menunjukkan adanya pola tertentu. Yang memenuhi asumsi klasik regresi mengenai tidak adanya autokorelasi.

UJI R

Table 6 Uji R

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.108	1.25718

a. Predictors: (Constant), Zscore: Gross Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Debt to Equity, LN_TATO, LN_NPM

b. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

Tabel 6 berikut menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,108, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (yaitu: Zscore: Gross Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Debt to Equity, LN_TATO, dan LN_NPM) mampu menjelaskan variabel dependen LN_PertumbuhanLaba sebesar 10,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Dengan kata lain, kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba masih tergolong rendah, dan kemungkinan terdapat variabel penting lain di luar model yang memengaruhi pertumbuhan laba.

UJI F

Table 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.237	5	4.247	2.687	.029 ^b
	Residual	102.732	65	1.580		
	Total	123.969	70			

a. Dependent Variable: LN_PertumbuhanLaba

b. Predictors: (Constant), Zscore: Gross Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Debt to Equity, LN_TATO, LN_NPM

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 2,687 dengan df pembilang = 5 dan df penyebut = 65 pada indepen signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,029, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel-variabel Zscore: Gross Profit Margin, Zscore: Current Ratio, Zscore: Debt to Equity, LN_TATO, dan LN_NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel LN_PertumbuhanLaba.

UJI T

Table 8 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.289	.720		-.401	.690		
	LN_TATO	.002	.102	.004	.023	.982	.551	1.815
	LN_NPM	.383	.337	.235	1.135	.260	.298	3.357
	Zscore: Current Ratio	.353	1.763	.025	.200	.842	.845	1.183
	Zscore: Debt to Equity	-.529	2.655	-.030	-.199	.843	.547	1.829
	Zscore: Gross Profit Margin	-2.277	.778	-.566	-2.926	.005	.341	2.931

Nilai df = (132-5-1) dengan n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent, sehingga nilai t tabel adalah 1,978971. Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian persial (uji t). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh LN_TATO terhadap LN_PertumbuhanLaba berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,023 dan nilai t_{tabel} 1,978 sehingga ($t_{hitung} = 0,023$) < ($t_{tabel} = 1,978$) dan nilai signifikan (0,982) > 0,05. Maka, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa LN_TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan IDX 30.
- b. Pengaruh LN_NPM terhadap LN_PertumbuhanLaba berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,135 dan nilai t_{tabel} 1,978 sehingga ($t_{hitung} = 1,135$) < ($t_{tabel} = 1,978$) dan nilai signifikan (0,260) > 0,05. Maka, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa LN_NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan IDX 30.

- c. Pengaruh Zscore: Current Ratio terhadap LN_PertumbuhanLaba berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,135 dan nilai t_{tabel} 1,978 sehingga $(t_{hitung}= 1,135) < (t_{tabel} = 1,978)$ dan nilai signifikan $(0,260) > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan IDX 30.
- d. Pengaruh Zscore: Debt to Equity terhadap LN_PertumbuhanLaba berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -0,199 dan nilai t_{tabel} 1,978 sehingga $(t_{hitung}= -0,199) < (t_{tabel} = 1,978)$ dan nilai signifikan $(0,843) > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan IDX 30.
- e. Pengaruh Zscore: Gross Profit Margin terhadap LN_PertumbuhanLaba berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah -2,926 dan nilai t_{tabel} 1,978 sehingga $(t_{hitung}= - 2,926) > (t_{tabel} = 1,978)$ dan nilai signifikan $(0,005) < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gross Profit Margin berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan IDX 30.

UJI MODERASI (Selisih mutlak)

Table 9 Uji Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	,749	1,672		,448	,656		
	LN_TATO	,268	,349	,399	,768	,445	,048	20,859
	LN_NPM	,625	,545	,383	1,147	,256	,116	8,632
	Zscore: Gross Profit Margin	-1,884	1,175	-,468	-1,604	,114	,152	6,578
	Zscore: Current Ratio	,001	2,079	,000	,001	,999	,617	1,620
	Zscore: Debt to Equity	5,212	4,102	,300	1,271	,209	,233	4,298
	AbsX1_Z	-1,387	1,711	-1,135	-,811	,421	,007	151,468
	AbsX2_Z	1,312	2,225	1,039	,590	,558	,004	239,889
	AbsX3_Z	-,481	,530	-,523	-,909	,367	,039	25,562
	AbsX4_Z	-1,337	1,259	-,842	-1,063	,292	,021	48,483
AbsX5_Z	1,989	1,971	1,188	1,009	,317	,009	107,020	

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian moderasi seperti berikut:

- a. Adanya interaksi antara Current Asset dengan variabel moderasi (AbsX1_Z) dengan nilai signifikansi dari AbsX1_Z adalah 0,421, dimana lebih besar dari 0,05 ($0,421 > 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Current Asset dengan pertumbuhan laba.
- b. Adanya Interaksi antara Debt to Equity Ratio dengan variabel moderasi (AbsX2_Z) dengan nilai signifikansi dari AbsX2_Z adalah 0,558, dimana lebih besar dari 0,05 ($0,558 > 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Debt to Equity Ratio dengan pertumbuhan laba.
- c. Adanya interaksi antara Total Asset Turnover dengan variabel moderasi (AbsX3_Z) dengan nilai signifikansi dari AbsX3_Z adalah 0,367, dimana lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Total Asset Turnover dengan pertumbuhan laba.
- d. Adanya Interaksi antara Gross Profit Margin dengan variabel moderasi (AbsX4_Z) dengan nilai signifikansi dari AbsX4_Z adalah 0,292, dimana lebih besar dari 0,05 ($0,292 > 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Gross Profit Margin dengan pertumbuhan laba.
- e. Adanya Interaksi antara Net Profit Margin dengan variabel moderasi (AbsX5_Z) dengan nilai signifikansi dari AbsX5_Z adalah 0,317, dimana lebih besar dari 0,05 ($0,317 > 0,05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara Net Profit Margin dengan pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Asset* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (S.F. Wahyuni, 2013) Hasil penelitian ini dikarenakan *Current Ratio* mencerminkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan meningkatkan laba. penelitian ini juga mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Current Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (Muhammad, A, 2022) Hasil penelitian ini dikarenakan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih menggunakan utang atau modal sendiri tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa variabel *Total Asset Turnover* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (I,

2015) Hasil penelitian ini dikarenakan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan total asset untuk menghasilkan penjualan tidak menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* memiliki berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Fajar, 2018) Hasil penelitian ini dikarenakan bahwa semakin besar suatu laba kotor, justru pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. ini terjadi apabila perusahaan mengalami kenaikan HPP secara tidak proporsional atau terjadi penurunan volume penjualan. penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. sesuai dengan peneliti sebelumnya bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba (Djannah, 2017) Hasil penelitian ini dikarenakan bahwa prifit margin yang dihasilkan tidak secara langsung mendorong peningkatan laba dalam periode yang sama. penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan terhadap data keuangan perusahaan IDX30 periode 2021-2024 dapat disimpulkan bahwa variabel rasio keuangan *Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut. secara parsial, *Gross Profit Margin* yang menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel lainnya *Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Variabel sebagai moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba.

Referensi

- Almas Rizqy Ghassani, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.”. *Universitas Islam Indonesia*.
- Brigham, E. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Bringham, E. F. (2013). Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Djannah, R. (2017). Pengaruh Kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Food and Bavaresges. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(7).
- Fajar, R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Harahap, & syafri, s. (2016). *Analisis Praktis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, s. s. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- I, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3), 344-58.
- IDX. (2023). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>
- Kasmir. (2016). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manulang, M. (2016). *Pengantar bisnis. Edisi pertama*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Muhammad, A, W. (2022). The impact of digital finance on economic development in Southeast Asia. *Journal of Financial Innovation*, 8(2), 45-60.
- S.F. Wahyuni, G. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan pada perusahaan perdagangan di indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Sudana, I. M. (2011). “*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*”. Jakarta: Erlangga.
- Sujarwen, V. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sutrisno, B. &. (2022). *Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Saham IDX30*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 45-56.